



ATF Bakal Dongkrak Pariwisata DIY

JOGJA-ASEAN Tourism Forum (ATF) 2023 di DIY diprediksi mendongkrak industri pariwisata di DIY.

*Abdul Hamid Razak, Anisatul Umah,
& Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com*

Pasalnya, gelaran berskala internasional itu tidak hanya dihadiri peserta dari negara ASEAN.

Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY, Bobby Ardianto,

▶ Berdasarkan data hingga Kamis (19/1) tercatat kurang lebih 250 *buyers* yang mengkonfirmasi kehadirannya pada ATF 2023.

▶ Kegiatan ATF menjadi strategis karena mendatangkan banyak perwakilan dari berbagai negara ASEAN dan juga *buyers* dari berbagai negara.

menjelaskan berdasarkan data hingga Kamis (19/1) tercatat kurang lebih 250 *buyers* yang mengonfirmasi kehadirannya pada ATF 2023.

Mereka berasal dari 29 negara. Selain negara-negara ASEAN, *buyers* berasal dari wilayah Asia (India, Korea, Jepang, Hong Kong dan Bangladesh), Eropa

(Jerman, Belanda, Inggris, Spanyol, Belgia, Italia, Polandia, Rusia, dan Prancis).

Selain itu, GIPI DIY mencatat kedatangan *buyers* dari wilayah Timur Tengah seperti UEA, Turki, dan Oman.

ATF Bakal...

Begitu juga beberapa *buyers* dari Kanada, Amerika Serikat, dan Australia. "Untuk *fully hosted buyer* ini yang konfirmasi hadir mencapai 70 persen sementara 30 persen *buyers* masih dalam proses konfirmasi. Untuk yang *partially hosted buyers*, 95 persen sudah konfirmasi dan sisanya 5 persen dalam proses sementara *invited buyers* yang konfirmasi baru 30 persen dan 70 persen lainnya dalam konfirmasi," ujar Bobby, Kamis.

Menurut Bobby, kegiatan ATF menjadi strategis karena mendatangkan banyak perwakilan dari berbagai negara ASEAN dan juga *buyers* dari berbagai negara baik Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika maupun Australia. Forum ini juga diisi dengan program *bilateral meetings* antarnegara dan organisasi internasional. "Kegiatan ini juga memberikan *sign* positif kepada dunia internasional bahwa Jogja destinasi yang siap dalam penyelenggaraan *event-event* internasional dan juga siap dikunjungi wisatawan internasional," kata Sekretaris Panitia Pelaksana ATF 2023 ini.

Dalam jangka panjang, *event* tersebut akan berkontribusi untuk mempromosikan DIY sebagai pilihan destinasi wisata khususnya turis dari negara-negara lain. Untuk itu, sejumlah paket tur bagi para delegasi ATF disiapkan para pengelola destinasi wisata di lima kabupaten/kota bertemu para *buyer* dengan menunjukkan kelebihan masing-masing. "Ini merupakan kesempatan untuk mengenalkan potensi dan keberagaman wisata seluruh wilayah di DIY," katanya.

Para delegasi yang hadir pada ATF nanti tersebar di hotel-hotel baik bintang 4 maupun 5 untuk *ministerial meeting*, *fully & partial hosted buyers*. Sementara hotel-hotel lainnya baik bintang 1, 2 dan 3 akan diisi untuk *buyers* mandiri. "Jadi untuk jumlah partisipan bisa terus bertambah karena ATF 2023 masih dua pekan lagi waktu pelaksanaannya," ujar Bobby.

Dari kepesertaan *exhibitors* *Travex ATF 2023*, jelas Bobby, dari 150 *booth* sebanyak 81 *booth* berasal dari Indonesia dan 69 *booth* dari negara ASEAN lainnya dengan total delegasi yang tercatat 148 dari Indonesia dan 138 lainnya berasal dari negara-negara ASEAN.

Kampung Wisata

Sementara itu, Forum Kampung Wisata Kota Jogja menyiapkan sejumlah destinasi wisata berbasis kampung yang mengedepankan keunggulan budaya dan sektor ekonomi kreatif menyambut kunjungan peserta ATF 2023.

"Kami sekarang ada 18 kampung wisata di Jogja. Semua siap baik itu sumber daya manusia, sarana prasarana maupun aspek pendukung lain," kata Ketua Forum Kampung Wisata Kota Jogja Ibnu Titivanto, Kamis.

Ibnu menyebut nantinya para peserta atau panitia ATF bisa memilih salah satu kampung wisata dengan keunggulan yang sesuai dengan tema besar penyelenggaraan acara itu. Beberapa kampung wisata yang statusnya unggulan dan pernah menyabet penghargaan nasional pun tak luput ditawarkan. "Kalau di Kotagede, coraknya kan lebih kepada bangunan cagar budaya dan kerajinan misalnya Prenggan atau Purbayan. Bisa juga di Kraton dengan nuansa budaya Jogja," jelas dia.

Kepala Bidang Pemasaran Dispar Sleman, Kus Endarto, mengatakan peserta ATF akan diberikan pengalaman berbeda yakni naik gerobak sapi, melihat pembuatan keju organik di mazraat, dan bersepeda menyusuri areal persawahan dari Candi Sambisari sampai Candi Prambanan.

"Hal istimewa yang ditawarkan bagi delegasi ATF yang berkunjung ke Kabupaten Sleman adalah terkait *experience* yang berbeda dibandingkan dengan yang ditawarkan oleh kabupaten/kota lainnya di DIY," ucapnya.

Desa wisata, kuliner, dan belanja menjadi tema yang akan diangkat dalam *post-*

tour nanti. Selama dua hari delegasi ATF akan mengikuti *famtrip* yang diadakan Dispar dan Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS).

Delegasi akan diajak berkunjung ke Desa Wukirsari, Cangkringan di hari pertama. Objek kunjungan meliputi kawasan studi dan konservasi burung hantu Dusun Cancangan (*Tyto alba*), pengolahan keju organik mazraat, dan ruas bambu. "Peserta akan menikmati suasana pedesaan di Desa Wukirsari, dengan menggunakan gerobak sapi yang akan mengantarkan sampai di destinasi tersebut di atas."

Selanjutnya peserta akan dijamu makan siang dan diterima oleh jajaran pimpinan Kabupaten Sleman di Warung Eyup. Malam harinya dilaksanakan *table top* di Hotel Jayakarta, sekaligus menjadi tempat menginap bagi peserta.

Kepala Seksi Promosi dan Informasi Data, Dinas Pariwisata Bantul, Markus Purnomo Adi, mengatakan lokasi yang akan dikunjungi delegasi ATF ada lima, yakni Kids Fun, kerajinan batik di Wukirsari, Gumuk Pasir, dan Laguna Depok di kawasan Parangtritis. "Rencananya menginapnya di Tembi," katanya.

Markus mengatakan destinasi tersebut baru rencana berdasarkan hasil rapat dengan panitia penyelenggara ATF dan tidak menutup kemungkinan bisa berubah. Sementara jumlah delegasi yang akan berkunjung ke Bantul diperkirakan ada sekitar 10-20 orang.

"Kami sampaikan ke pengelola Gumuk Pasir untuk menyiapkan *sandboarding* dan tali pengaitnya supaya nyaman digunakan delegasi ATF," ujarnya.

Markus mengatakan delegasi ATF kemungkinan akan lebih lama beraktivitas di Wukirsari. Sebab di sana, kata dia, delegasi belajar membuat batik dan hasil batiknya nanti akan dibawa masing-masing delegasi. Selesai membuat batik delegasi akan makan siang di lokasi tersebut. (Ujang Hasanudin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005